



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA PERILAKU PROSOSIAL SISWA
MTs SWASTA AL-JAMIATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**RIZKY RAMADHAN HARAHAHAP
NIM : 33.15.3.073**

Program Studi :

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA PERILAKU PROSOSIAL SISWA
MTs SWASTA AL-JAMIATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**RIZKY RAMADHAN HARAHAHAP
NIM : 33.15.3.073**

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Nefi Darmayanti, M.Psi
NIP. 19631109 200112 2 001

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA PERILAKU PROSOSIAL SISWA MTS SWASTA AL-JAMIATUL WASHLIYAH TEMBUNG" yang disusun oleh RIZKY RAMADHAN HARAHAHAP yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

24 Juni M
03 dzulqaidah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Survani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209200912 2 002

Anggota Penguji

1. Dr. Nefi Darmayanti, M.Psi
NIP. 19631109 200112 2 001

2. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840226 201503 2 003

3. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 19801212200912 1 001

4. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209200912 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruudin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Ramadhan Harahap
NIM : 33.15.3.073
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Prososial Siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat/jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) batal saya terima

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Rizky Ramadhan Harahap
Nim : 33.15.3.073

Medan, Februari 2021

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi

An. Rizky Ramadhan Harahap

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rizky Ramadhan Harahap
NIM : 33.15.3.073
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku
Prososial Siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung
Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr.Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

Pembimbing II

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

ABSTRAK



Nama : Rizky Ramadhan Harahap
NIM : 33.15.3.073
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Dr.Nefi Darmayanti, M.Si
 Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Judul :Upaya Guru Bimbingan dan Konseling
 dalam Membina Perilaku Prososial Siswa
 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah
 Tembung Medan

Kata Kunci: Guru BK, Perilaku Prososial

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan perilaku Prososial Siswa 2) Upaya Guru BK dalam Membina perilaku Prososial siswa 3) Hal menghambat pembinaan Perilaku Prososial siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung dan guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) Bentuk Perilaku Prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung seperti membantu teman yang kesusahan, jujur dalam bertindak, mampu bekerjasama dengan baik dan tidak egois. 2) Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam Membina Perilaku Prososial adalah dengan melaksanakan Layanan Informasi dengan baik dan Benar serta rutin dalam melaksanakan layanan informasi ke tiap-tiap kelas guna mengontrol perilaku prososial siswa dan guru BK mencerminkan perilaku prososial yang baik agar dapat di contoh oleh semua peserta didik. 3) Hambatan dalam dalam pembinaan adalah masih adanya miss konsepsi mengenai guru BK yang dikatakan polisi sekolah, kondisi ruang BK yang tidak di lengkapi dengan Ruang Konseling, waktu penjelasan materi yang kurang banyak menyebabkan penyampaian materi tidak tersampaikan dengan detail.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr.Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 19631109 200112 2 001

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRAHMANIRRAHIM

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan berkahNya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Prosocial Siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan baik dilpangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan ini dapat penulis lewati berkat keteguhan dan ketabahan serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. ibu Dr.Nefi Darmayanti, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I dan ibu Indayana Febriani Tanjung, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa membeikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.

2. Pemimpin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siagaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bunda tercinta Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Ibu Nun Zairina, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
6. Kepada seluruh dosen penguji pada saat saya melaksanakan sidang munakosyah pak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA, ibu Dr. Nursakinah Daulay, M.Psi
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Yunus Kepala Madrasah, Bapak Irwansyah selaku Wakil Kurikulum Sekolah, Ibu Kridayati, S.PdI selaku Guru Bimbingan dan Konseling, juga Guru-guru di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung yang telah membantu penulisan dan penelitian di sekolah tersebut.
9. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta yaitu Ayah, Mamak, Kakak, Abang dan adek yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan materil bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
10. Kepada teman teristimewa Kiki Patmala dewi teman dikala susah maupun senang, yang selalu setia memberikan saya begitu banyak support yang

teramat sangat membantu saya dikala terpuruk, yang memilih untuk tetap di samping walaupun keadaan berubah, terima kasih.

11. Kepada teman-teman seperjuangan BKI-6 Stambuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan kepada penulis yang tidak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, tulisan, maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga isi skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, Februari 2021

Penulis,

Rizky Ramadhan Harahap
NIM: 33.15.3.073

DAFTAR ISI

COVER.....
LEMBAR PENGESAHAN
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB. I PENDAHULUAN	iv
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI.....	10
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling	10
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	14
4. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling.....	16
B. Perilaku Prososial.....	18
1. Pengertian Prososial	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	20
3. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial	22
4. Karakteristik Anak yang Memiliki Perilaku Prososial.....	24
5. Indikator indikator perilaku prososial	24
C. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Prosedur pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	35
F. Pemeriksaan atau Pengecekan keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	45
C. Pembahasan Penelitian	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

Daftar Pustaka	66
Daftar Lampiran.....	68
A. Lampiran 1 Observasi	68
B. Lampiran 2 pedoman wawancara.....	71
C. Lampiran 3 hasil wawancara.....	74
D. Dokumentasi.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel I	30
Tabel II.....	31
Tabel III	33
Tabel IV.....	40
Tabel V	41
Tabel VI.....	42
Tabel VII.....	43
Tabel VIII	44
Tabel IX.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	74
Gambar 2	74
Gambar 3	74
Gambar 4	74
Gambar 5	74
Gambar 6	74
Gambar 7	74
Gambar 8	75
Gambar 9	75
Gambar 10	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa di masa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang yang telah ditentukan maupun yang telah dipelajari. Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi membina kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat membina potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹

Pendidikan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut dibuatlah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar anak didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar saja, melainkan lebih dari itu

¹ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 10

diharapkan dapat terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk Membina keterampilan dan sikap.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Adapun Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat Membina kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³ Robinson M. Surya, dkk, menjelaskan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, Membina kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.

² Ibid Hal. 11

³ Prayitno, Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 29

Guru Pembimbing atau Konselor sekolah/Madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah atau Madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani dan rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas. Perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.

Dalam sekolah (instansi pendidikan) kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa misalnya seperti, banyak siswa yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungannya, di dalam kelas kerap terjadi kesalah pahaman di karenakan sikap sosial yang rendah di kalangan siswa, hal ini dapat memicu perkelahian di dalam kelas, suasana kelas yang pasif dan yang paling utama adalah proses belajar dan mengajar jadi terhambat akibat kurangnya perilaku prososial dalam diri siswa. Karena Perilaku prososial didalam belajar sangatlah penting, karena tanpa adanya Perilaku prososial dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak akan berjalan secara sempurna.

Beberapa fenomena yang di ungkap Solopos, terhadap melunturnya nilai-nilai perilaku prososial di dalam kehidupan sehari- hari pada remaja yaitu bila terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya, sebagian remaja lebih banyak yang menonton dari pada memberikan pertolongan secara spontan, ataupun solidaritas terhadap teman sehingga muncul peristiwa-peristiwa tawuran atau perkelahian antara remaja, remaja juga tidak banyak yang ikut meleraikan ataupun penyerangan kantor

polisi di Sumatera dan kasus balas dendam yang terjadi di Lapas Cebongan, Sleman. Fenomena di atas di dukung oleh penelitian Hamidah, di Jawa Timur bahwa remaja Nampak lebih mementingkan diri sendiri dan keberhasilannya tanpa banyak mempertimbangkan keadaan oranglain di sekitarnya.⁴

Perilaku prososial pada siswa sangat penting dan memberikan sejumlah kontribusi positif. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa perilaku prososial dapat Membina aktifitas fisik, kesehatan fisik dan umur panjang. Persepsi tentang kebutuhan atau kesulitan orang lain akan mengaktifkan motivasi perawatan yang akan memfasilitasi munculnya dorongan untuk membantu. Motivasi tersebut dikendalikan oleh daerah hipotalamus yang berinteraksi dengan bagian lainnya di otak, hormon dan neuromodulator, terutama oksitosin dan progesteron. Hormon-hormon ini dikenal memiliki system *stress-buffering* dan bersifat restoratif. Individu yang memiliki kecenderungan berperilaku prososial memiliki kualitas kesehatan yang prima dan perkembangan jaringan otak yang baik. Hasil penelitian yang telah dikemukakan tersebut memberikan gambaran kongkrit tentang manfaat perilaku prososial dalam memfasilitasi terwujudnya kesehatan fisik, serta probabilitas dan kualitas hidup individu.

Bagaimanapun, setiap siswa selalu terlibat dalam proses interaksi sosial dengan individu lain dan kelompok. Kondisi ini menjadi alasan kuat yang mengharuskan setiap siswa menguasai berbagai keterampilan sosial untuk menciptakan penyesuaian sosial yang baik. Penyesuaian sosial yang baik pada siswa mendorong terciptanya hubungan yang berkualitas dan harmonis antar

⁴ Dian lestari, Partini (2014), *Hubungan Antara Penalaran dan Moral dengan perilaku Prososial pada Remaja*, Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Suerakarta, Hal. 2

individu dengan individu dan kelompok lain. Sebaliknya, kegagalan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dikhawatirkan berdampak negatif terhadap diri, baik secara fisik, psikis dan emosional. Beberapa contoh dampak negatif yang mungkin timbul yaitu berbagai bentuk kenakalan remaja, kelekatan yang sangat tinggi dan negatif dengan teman sebaya, pengucilan sosial, menjadi korban dan/atau pelaku *bullying*. Siswa-siswa yang gagal dalam melakukan penyesuaian sosial cenderung mengalami penghindaran dan pengucilan dalam proses interaksi sosial, termasuk pada kegiatan belajar.

Untuk memperoleh penyesuaian sosial yang baik, individu mesti menciptakan pola tingkah laku sosial yang menguntungkan. Hubungan interpersonal yang produktif bergantung pada kemampuan siswa menghormati hak dan kebutuhan individu lain serta memberikan dukungan kepada teman-temannya yang mengalami keadaan kesulitan. Kemampuan-kemampuan seperti yang dijelaskan ini merupakan aspek dari perkembangan moral dan prososial siswa.

Menurut Eisenberg dkk. perilaku prososial sangat penting bagi kualitas interaksi antara individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa perilaku prososial merupakan bentuk tingkah laku yang harus dikembangkan pada setiap individu, guna pencapaian proses interaksi sosial yang berkualitas. Dalam hal ini, guru BK/Konselor) bertanggungjawab dalam membantu siswa untuk Membina perilaku prososial.

Seorang guru (pembimbing) harus menunjukkan sifat-sifat sabar, bijak, tenang, memiliki perasaan humor, harga diri, dan sosial serta suka menerima kritikan orang dengan hati yang terbuka. Ia memiliki kesehatan fisik dan mental

yang baik, tutur kata yang lembut dan menyenangkan, serta memiliki daya tarik untuk orang lain. Untuk melakukan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan pembimbing atau konselor sekolah yang handal, yakni mereka-mereka yang berminat dan mempunyai latar belakang dalam bidang bimbingan dan konseling (sekurang-kurangnya adalah sarjana muda lulusan IKIP/FKIP/Tarbiyah, jurusan bimbingan dan konseling dengan masa kerja sedikitnya 2 tahun dalam BK). Kemudian seorang profesional harus memiliki 3 kriteria yakni ahli, menarik, dan dapat dipercaya. Seorang konselor (*guidance*) yang baik memiliki minat terhadap pekerjaannya dan kegiatannya itu berurusan dengan orang lain.

Siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam membentuk karakter diri dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun ke masyarakat. Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

Peranan dari konselor adalah sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan sempurna. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah selalu melibatkan pembelajaran dan sumber belajar dalam situasi interaksi di dalam kelas. Pada saat belajar di kelas, sering kali kita melihat ketika seorang guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, banyak siswa yang acuh terhadap kesempatan yang diberikan oleh guru tersebut. Padahal ia mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepadanya, Namun Ia mengacuhkan kemampuannya tersebut padahal kesempatan itu sangatlah

penting dalam kesuksesannya dalam belajar. Ini disebabkan karena kurangnya perilaku prososial siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung, siswa tersebut lebih nyaman dan suka memberikan pertolongan pada orang yang sudah akrab atau teman yang dekat saja, menurut hasil observasi yang telah dilakukan, siswa dalam sebuah kelas memiliki komunitas sendiri dan terpecah dalam beberapa kelompok, meskipun hubungan antar siswa dalam kelas tersebut baik, namun keinginan siswa untuk memberikan pertolongan atau berperilaku prososial hanya terbatas pada teman dekat atau teman satu komunitas dengan mereka saja. Hal ini merupakan hal yang baik, akan tetapi perlu untuk dikembangkan dan perlu mendapatkan pengarahan mengenai perilaku prososial tersebut.

Kecenderungan siswa yang senang membentuk kelompok kecil perlu di benahi, karena apabila siswa dalam kelas tersebut terpecah dalam beberapa kelompok, konsentrasi siswa dalam menjalin hubungan sosial hanya akan terbatas pada kelompoknya saja dan tidak jarang pula terjadi perselisihan paham antara kelompok berteman tersebut. Dengan demikian Perilaku Prososial pada siswa juga hanya akan terbatas pada kelompoknya saja, sehingga berakibat siswa kesulitan untuk Membina atau Membina perilaku prososial dalam kelas tersebut.

Selain memiliki permasalahan yang suka berkelompok dan membentuk sebuah komunitas sendiri, guru juga mengeluhkan adanya sikap acuh pada siswa yang berefek pada sikap siswa lain dalam kelas tersebut, sikap acuh siswa tidak hanya membuat suasana kelas menjadi terpecah, tetapi juga semakin membuat

adanya sebuah perbedaan yang mencolok pada siswa sehingga motivasi siswa untuk aktif di dalam kelas kembali meredup dikarenakan tidak adanya dukungan sosial yang mendorong untuk aktif di dalam kelas. Sikap acuh pada siswa mengakibatkan merasa tidak membutuhkan orang lain, tidak mau menolong teman yang lain, enggan untuk berbagi dengan orang lain, tidak bisa bekerjasama dengan baik terhadap orang lain, hanya memikirkan dirinya sendiri, tidak dapat merasakan perasaan orang lain, dan tidak jujur. Perilaku-perilaku itu berdampak buruk bagi perkembangan siswa baik dalam proses belajar dikelas maupun dalam proses melakukan kontak dengan lingkungan sosialnya, maka perlulah perilaku Prosocial perlulah dibina.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul : **“Upaya Guru BK Dalam Membina Perilaku Prosocial Siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku prososial siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung?
2. Apa saja upaya Guru BK dalam Membina perilaku Prosocial siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung ?
3. Apa saja hal yang menghambat dalam proses pembinaan Perilaku Prosocial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perilaku prososial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung
2. Untuk mengetahui upaya Guru BK dalam Membina perilaku Prosocial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung
3. Untuk mengetahui hal-hal yang menghambat Pembinaan Perilaku Prosocial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa masukan yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terhadap perkembangan kajian teori keilmuan Bimbingan dan Konseling, Khususnya dalam kajian perilaku prososial siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK sebagai acuan dalam Membina perilaku prososial di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung.
- b. Bagi orang tua menambah wawasan mengenai seputar psikologi remaja anaknya

- c. Bagi siswa agar dapat menciptakan kondisi sosial kelas yang kondusif yang di mulai dari memiliki perilaku prososial terhadap teman kelas.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat sebagai bantuan untuk menyusun penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian Bimbingan Secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa: "Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat Membina kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

Sukmadinata mengidentifikasi tentang bimbingan secara terperinci, agar dapat memberikan pemahaman yang cukup, sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal,
- b. Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis,
- c. Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai individu secara keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara menanggapi,

- d. Bantuan diberikan dengan cara Membina kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan dan memecahkan masalahnya sendiri

Menurut Rachman, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.⁵

Sedangkan konseling, Jones menyatakan bahwa di dalam konseling terkandung suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang konseli. Dinyatakannya, bahwa hubungan itu yang bersifat individual, meskipun kadangkala melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan itu dirancang untuk memberikan bantuan kepada klien/konseli dalam hal memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkungannya, sehingga dengan demikian ia dapat berhasil membuat pilihan berarti dan memadai bagi dirinya.⁶

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwasanya bimbingan dan konseling adalah usaha sadar dan profesional antara konselor dan konseli guna dalam mengentaskan segala sesuatu yang menghambat tumbuh kembang konseli menuju kemandiran dalam menghadapi masalah, lebih tepatnya untuk meningkatkan Kehidupan Efektif Sehari-Hari (KES) dan menghindari Kehidupan Efektif Sehari-Hari-Terganggu(KES-T).

⁵ Tarmidzi, (2018), *Bimbingan konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15-17

⁶ Saiful Akhyar, (2017), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing, Hal.12

2. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata konselor tidak dapat dipisahkan dari kata helping. Counselor menunjuk pada orangnya sedangkan helping menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi konselor adalah seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.⁷

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.⁸

Guru pembimbing ataupun juga yang disebut dengan konselor sekolah adalah personil atau seseorang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik atau siswa. Berdasarkan uraian yang mengacu pada undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan pendidik, yaitu tenaga

⁷ Zainal Aqib, (2013), *Konseling Kesehatan Mental Untuk: Mahasiswa, Guru, Konselor, Dosen*, Bandung: Yrama Widya, hal. 132.

⁸ Namora Lumanggo, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal. 21.

profesional yang bertugas: (1) merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, (2) menilai hasil pembelajaran, (3) melakukan bimbingan dan pelatihan.⁹

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab dia tidak hadir ke sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru BK/pembimbing adalah seorang guru yang bertugas untuk mengarahkan, memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik secara berkelanjutan (mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik), perlu diingat bahwa guru BK tidak mengajarkan materi.

3. Peran dan Tugas Guru Bimbingan dan konseling di Sekolah

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang

⁹ Ali Daud, (2013), *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal. 23.

mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :¹⁰

- a. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- b. BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- c. Guru BK harus lebih inovatif.
- d. Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

Adapun peranan guru pembimbing /konselor di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
- b. Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan.
- c. Guru pembimbing harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi terutama kesulitan disekolah

¹⁰ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 259

- d. Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran–saran pemecahan masalah yang positif
- e. Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
- f. Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
- g. Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya
- h. Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam PP No. 74 tahun 2008 yaitu membantu peserta didik dalam:

- a. Pembinaan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta Membina kemampuan hubungan sosial dan industrial yang industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan beramartabat.
- c. Pengembangan kehidupan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik Membina kemampuan belajar untu mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri

- d. Pengembangan kehidupan karir, yaitu bidang peleyanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

4. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, pembimbing harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- a. Seorang guru BK atau pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan didalam praktik. Praktik tanpa teori tidak akan terarah. Segi praktik ini perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan applied science, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan tampak sangat canggung apabila ia hanya memiliki segi teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.
- b. Dalam segi psikologi, seorang pembimbing dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologinya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikologinya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat fisik maupun psikisnya. Bila fisik dan psikisnya tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan mendatangkan kepercayaan dari anak. Sebab, tanpa

adanya kepercayaan dari klien, pembimbing dan konselor tujuan bimbingan konselor tidak akan tercapai.

- e. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- f. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna.
- g. Karena bidang gerak dan pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah-tamah, sopan-santun di segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- h. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.¹¹

B. Perilaku Prosocial

1. Pengertian Perilaku Prosocial

Perilaku Prosocial merupakan perilaku positif yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan. Menurut Marion (1991:253) anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang bertindak kejam kepada orang lain. Perilaku Prosocial

¹¹ Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hal.198.

merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Bentuk-bentuk perilaku yang mengindikasikan perilaku prososial yaitu menolong, berbagi, kerja sama, empati dan jujur kepada orang lain. Perilaku prososial terhadap sesama perlu dijaga karena dalam hidup ini ada saling ketergantungan kita terhadap sesama. Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian individu terhadap lingkungannya mulai berkurang. Individu lebih mementingkan kesenangan untuk diri sendiri tanpa memikirkan lingkungan sekitar.¹²

Perilaku sosial merupakan aspek positif dari perkembangan moral yang sekarang menjadi perhatian besar dari pemerintah yakni karakter anak. Untuk menjadi pribadi yang manusiawi karakter anak perlu diperbaiki. Anak perlu mempelajari aturan-aturan berperilaku di masyarakat. Dengan berperilaku prososial akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi dan diterima di lingkungan sosial karena perilaku prososial berdampak positif dan menjadikan diri mereka lebih manusiawi.

¹² Hikmah, Dkk, (2018), *Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Teknik Sosiodrama pada siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Palu*, Jurnal Konseling dan Psikoedukasi, Vol.3 No.1, Hal. 2

Chaplin memberikan pengertian perilaku sebagai segala sesuatu yang dialami oleh individu meliputi reaksi yang diamati. Watson menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Kartono menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme.¹³

Beatty mengungkapkan yang termasuk ke dalam perilaku Prososial yaitu Empati, dimana mengungkapkan kasih sayang dengan menghiburnya, menenangkan seseorang yang kesusahan atau dengan menegaskan nasib baik seseorang.

Selain Beatty, terdapat beberapa ahli lain yang memberikan definisi perilaku Prososial seperti Eisenberg dan Paul mengemukakan: "...*Prosocial behavior refers to voluntary actions that are intended to help or benefit another individual or group of individuals.*". jadi menurut Eisenberg dan Paul perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksud untuk membantu dan memberikan keuntungan bagi individu atau memberikan keuntungan bagi individu atau kelompok individu.¹⁴

Allah berfirman dalam surt Al-Hujarat ayat 10 berbunyi :

¹³ Gusti Yuli, Dkk, (2010), Perilaku Prososial di Tinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Universitas Kudus, Vol.1 No.1, Hal. 2

¹⁴ Ahmad Susanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, Hal. 237-238

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusahalah memperbaiki persaudaraan di antara sekalian, dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang-orang yang mendapatkan rahmat.*”

Dapat diartikan ayat Al-Qur’an di atas mengisyaratkan kita agar selalu berusaha untuk menjadi hubungan dengan baik terhadap sesama, kaitannya dengan perilaku Prosocial adalah agar menjadi pribadi yang selalu membantu sesama agar terciptanya kondisi sosial yang baik di dalam lingkungan sosial.

Ayat yang berkaitan dengan perilaku prososial lainnya adalah tercantum dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 104 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا
وَأَسْمِعُوا وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

Artinya “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”.

Makna dalam ayat diatas adalah perilaku prososial mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik terhadap sesama termasuk mengajak

kepada kebaikan, menolong adalah salah satu indikator prososial yang dimana sangat erat kaitannya dengan isi kandungan ayat diatas dimana menyerukan kepada kebaikan dan mencegah teman terhadap perbuatan yang mungkar, yang diharapkan tercapainya hubungan yang baik antara penolong dan yang diberi pertolongan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dan ayat Al-Qur'an diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku Prososial merupakan perilaku positif yang memberi keuntungan baik bagi individu maupun orang lain dan ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku seperti empati, muarhati, kasih sayang dan kerja sama.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Einsberg dan Paul, perilaku Prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi determinan atau ateseden dari perilaku Prososial dan dikelompokkan kedalam tujuh kategori utama, yaitu:

- a. Faktor Biologis. Faktor biologis berperan dalam kapasitas perilaku prososial dan terdapat beberapa spekulasi bahwa gen memberi dasar perbedaan individual dalam kecenderungan berperilaku prososial.
- b. Keanggotaan dalam kelompok atau budaya, secara umum dapat diterima tindakan individu motif dan nilai-nilainya pada tingkatan tertentu ditentukan oleh budaya dimana individu tersebut diasuh dan dibesarkan termasuk disini adalah perilaku sosial. Keanggotan individu dalam kelompok atau budaya tertentu hanya menunjukkan

kecenderungan secara umum saja dan tidak dapat menjelaskan perbedaan kecenderungan bertindak prososial antara individu dalam suatu kelompok dalam budaya.

- c. Pengalaman sosialisasi. Pengalaman sosialisasi menunjukkan hal terdahulu yang ikut menentukan munculnya perilaku prososial, termasuk semua interaksi anak dengan agen sosialisasi utama seperti orang tua, kelompok teman sebaya, guru, dan media massa.
- d. Proses kognitif. Proses yang termasuk dalam kognitif adalah persepsi si anak, interpretasi dan penilaian, tingkat perkembangan kognitif atau kematangan intelegensi, kemampuan untuk melihat dan menilai situasi dan perspektif orang lain(mengambil peran), pengambilan keputusan dan penalaran moral anak.
- e. Responsivitas emosi. Variable dalam responsivitas emosi adalah rasa bersalah, perhatian pada orang lain, dan empati. Setiap reaksi yang muncul menentukan apakah seseorang akan membantu orang lain atau tidak, dan kapan waktunya.
- f. Kepribadian dan variable personal seperti kemampuan bergaul dan gender. Diantara karakteristik individual yang berkaitan dengan kecenderungan prososial adalah gender, usia perkembangan (tercermin dalam usia), dan kepribadian (sertivitas, sosialisasi).¹⁵
- g. Situasi dan lingkungan situasional. Hal yang menentukan reaksi prososial adalah tekanan eksternal, kejadian-kejadian sosial dan konteks sosial.

¹⁵ Ibid, hal. 239-240

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial

Radkeyarro mengungkapkan diantara berbagai perilaku yang telah di teliti, perilaku prososial lebih sering muncul dibandingkan perilaku yang lain. Bentuk perilaku yang paling sering muncul adalah menolong, berbagi, memberi, dan bekerjasama, terumana pada anak prasekolah umur 12 tahun. Sikap mau bekerjasama dengan orang lain mulai Nampak pada usia tiga tahun atau mulai empat tahun, belajar berkelompok dapat membantu anak Membina sikap kerja sama. Mereka akan terbiasa melakukan sesuatu dalam tim, sehingga mereka dapat merasa ringan dan mudahnya sebuah pekerjaan jika dilakukan secara bersama-sam¹⁶ Selanjutnya, Marion menggambarkan bentuk-bentuk perilaku prososial yang sering muncul pada anak ke dalam perilaku berbagi/memberi, bekerjasama, dan membantu. Perilaku berbagi/memberi dapat berupa waktu, materi ataupun informasi, sedangkan membantu dapat berupa perilaku menyelamatkan, membela, atau memindahkan penyebab stress.

Adapun menurut beaty, perilaku prososial merupakan aspek positif dari perkembangan moral yang mencakup perilaku empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang. Dapat diketahui bahwa perilaku prososial dibagi kedalam beberapa perilaku yang lebih terperinci, yaitu empati berbagi menjadi kemampuan menunjukkan kepedulian pada teman yang kesusahan, dan dapat menunjukkan apresiasi terhadap teman yang mendapat kebahagiaan. Murah hati terdiri dari kemampuan untuk memberi atau berbagi pada orang lain. Kerja sama terbagi menjadi kemampuan

¹⁶ Masganti,(2017),*Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Prenadamedia Group, Hal.111

untuk bergiliran dan memenuhi tabpa rewel, dan kasih sayang terdiri dari kemampuan untuk membantu orang lain mengerjakan tugas dan membantu pada teman yang membutuhkan.¹⁷

Schroeder, Penner, Dovidio, dan Piliavin menyatakan bahwa perilaku prososial terbagi pada tiga sub-kategori : *helping*, *altruism*, dan *cooperation*. *Helping* dimaknai sebagai suatu tindakan yang memiliki konsekuensi memberikan keuntungan atau Membina kualitas hidup orang lain. *Altruism* dimaknai sebagai sejenis perilaku menolong dalam hal si penolong memberikan bantuan pada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan, Terakhir, *cooperation* dimaknai dengan sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang saling tergantung secara positif karena tujuan tertentu.¹⁸

4. Karakteristik Anak yang Memiliki Perilaku Prososial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih empati menunjukkan perilaku sosial yang lebih besar dan anak-anak yang menunjukkan kurang empati memperlihatkan perilaku agresif dan penarikan diri. Anak yang lebih empati menunjukkan pemahaman yang lebih canggih dan lebih sensitive secara sosial, baik dari segi pemahaman sosial anak tentang orang lain maupun perilaku sosial anak sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang digaskan oleh Miller dan Jansen, dalam Findlay anak dengan empati yang tinggi akan menunjukkan kecenderungan yang

¹⁷ Ahmad Susanto, Hal. 244

¹⁸ Agus Abdul Rahman,(2017),*Psikologi sosial*,Jakarta:Rajawali Pers,Hal. 220-221

lebih prososial seperti menghibur, altruistic, dan perilaku responsif terhadap teman-temannya.

Pada saat anak berinteraksi dengan nyaman, menyenangkan, aman dan menenangkan orang lain, maka anak menggunakan keterampilan perilaku prososial. Anak-anak yang mampu bergaul dengan orang lain kemungkinan besar telah mempelajari keterampilan berbagi, bergiliran, keterampilan bernegosiasi, kemampuan menunda kepuasan, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan lain yang terlibat dalam menyelesaikan konflik. Beberapa contoh keterampilan prososial adalah keterampilan menenangkan diri, menyadari emosi sendiri, mengakui perasaan orang lain, pengendalian impuls, dan kemampuan untuk membuat kontak mata.

Contoh lain anak yang memiliki keterampilan prososial adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang mampu berbagi dengan temannya karena menyadari kebutuhan dan keberadaan orang lain disekitarnya,
- b. Berempati atau menunjukkan perilaku menyenangkan
- c. Menenangkan temannya yang sedang kesusahan
- d. Mau bekerja sama dengan kelompok
- e. Mampu memenuhi permintaan orang sekiranya
- f. Membantu teman yang membutuhkan bantuan dan mengerjakan tugas.

5. Indikator-indikator Perilaku Prososial

Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni, 2009) memberi pengertian perilaku prososial mencakup pada tindakan-tindakan: sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kejesaheraan orang lain. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti mendeskripsikan indikator-indikator perilaku prososial diatas, sebagai berikut:

- a. Membagi (Sharing), yakni memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya, termasuk keahlian dan pengetahuan.
- b. Kerjasama (Cooperative), yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi.
- c. Menyumbang (Donating), adalah perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.
- d. Menolong (Helping), yakni membantu orang lain secara fisik untuk mengurangi beban yang sedang dilakukan.
- e. Kejujuran (Honesty), merupakan tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- f. Mempertimbangan hak dan kejesaheraan orang lain, yaitu suatu tindakan untuk melakukan suatu hal untuk kepentingan pribadi yang

berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu dan melanggar hak dan kesejahteraan orang lain.

C. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian dari Intan Kusuma Ningrum Dkk dengan judul Membina Perilaku Prosocial Rendah Melalui layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Sociodrama Jurusan Bimbingan dan konseling fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dalam penelitiannya mengumpulkan data yang digunakan adalah skala psikologi dan observasi sebagai instrumen pendukung. Dan hasil yang didapat adalah perilaku prososial siswa meningkat yang di buktikan dengan dari hasil hitung Uji Willcoxon.
2. Berdasarkan penelitian Hikma dkk dengan judul Membina Perilaku Prosocial Melalui Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas VII H Smp Negeri 3 Palu Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas dalam penelitiannya mengumpulkan data dengan lembar observasi dan pedoman wawancara. Adapun layanan yang digunakan adalah layanan penguasaan konten dengan teknik sociodrama dan hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial siswa meningkat yang di perkuat dengan data-data yang sistematis
3. Berdasarkan Penelitian dari Dyan Lestari dan Patini dengan judul Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam penelitiannya, pengumpulan data dilakukan dengan skala penalaran moral dan skala perilaku prososial, adapun hasil yang di dapat dalam penelitian adalah adanya hubungan atau keterkaitan antara penalaran moral yang dikuatkan dengan hasil perhitungan antara skala penalaran moral dan perilaku prososial remaja.

4. Berdasarkan Penelitian oleh Gusti Yuli Asih,dkk, dengan judul Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan tiga Skala yaitu Skala perilaku Prososial, Skala Empati dan Skala Kematangan Emosi. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan antara perilaku sosial yang di tinjau dari empati dan kematangan emosi yang dikuatkan dengan hasil uji product moment teknik koreksi part whole.
5. Berdasarkan jurnal internasional yang sudah diterjemahkan, oleh Olukayode Ayooluwa Afolabi, PhD, dengan judul Prediktor Psikososial Perilaku Prososial Di Antara Sampel Undergraduat Nigeria, Departemen Psikologi Murni & Terapan, Universitas Adekunle Ajasin, Ondo State, Nigeria. Penelitian ini menggunakan angket lima variabel yaitu religiusitas, perbedaan desa dan budaya, kepuasan hidup dan pengucilan sosial, dan hasil yang diperoleh adalah adanya korelasi signifikan antara variabel diatas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹⁹

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Meleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil

¹⁹ Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 41

²⁰ Lexy J. Moleong, (2017), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 4

penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Alasan peneliti memakai jenis penelitian ini adalah Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana sebenarnya Upaya dari guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah MTs. Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung

Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana Upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam membina perilaku prososial siswa. Disamping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Karena peneliti ini relevan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pendekatan kualitatif ini dipergunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan hakikat hubungan anak. Kedua, Pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat pola-pola hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung di Jl. Besar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah di mulai pada bulan Februari sampai dengan selesai, atau lebih dari tiga minggu penelitian terhitung dari penyerahan surat izin riset yang diserahkan ke sekolah terkait.

Tabel I

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu							
		Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengenalan dan observasi awal								
2	Observasi								
3	Wawancara								

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:²¹

²¹ Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta hal. 310-329

1. Interview/ wawancara

Interview/wawancara, yaitu suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*. Adapun kisi-kisinya pada **tabel II** di bawah ini :

Tabel II

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Pertanyaan
1	Perilaku Prosocial	Berbagi(sharing)	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap keresahan teman • Mendengarkan keluh kesah teman • Memberikan motivasi kepada teman • Sukarela membantu teman yang sulit memahami pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman resah? • Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang kesusahan ? • Apa yang kamu lakukan ketika teman mendapat masalah ? • Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat teman yang sulit memahami pelajaran ?
		Kerjasama (coperative)	<ul style="list-style-type: none"> • Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok • Bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama-sama • Menghargai pendapat teman yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu lakukan jika kamu mendapat tugas kelompok dari guru ? • Apakah kamu ikut andil bagian dalam pengerjaan tugas kelompok ? • Apa yang kamu lakukan ketika pendapatmu berbeda dengan teman mu ?
		Menyumba	<ul style="list-style-type: none"> • bersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • apa yang akan kamu

		ng(Donating),kedermawanan (generosiy)	<p>memberi sesuatu kepada orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • ikhlas memberikan tanpa mengharap imbalan • sukarela memberikan tanpa membeda-bedakan 	<p>lakukan ketika teman memerlukan sesuatu dari mu ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • apa yang akan kamu lakukan jika teman mu yang kesusahan meminta bantuan kepadamu yang kamu tahu kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya ? • Apa yang akan kamu lakukan ketika orang asing meminta bantuan darimu ?
		Menolong (Helping)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertolongan kepada teman yang kesusahan • menolong tanpa melihat siapa yang di tolong • Menolong teman tanpa harus diminta 	<ul style="list-style-type: none"> • apa yang kamu lakukan ketika teman mu jatuh di depan mu ? • apa yang akan kamu lakukan ketika orang yang pernah berbuat jahat kepadamu sekarang meminta bantuan darimu ? • apa yang akan kamu lakukan jika kamu melihat temanmu kesusahan tetapi dia tidak meminta pertolongan kepadamu ?
		Kejujuran (Honesty)	<ul style="list-style-type: none"> • mengatakan apa adanya • tidak berbuat curang • menyampaikan apa yang di dengar dan lihat dengan semestinya 	<ul style="list-style-type: none"> • apa yang kamu lakukan jika kamu di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi ? • apa yang kamu lakukan ketika ujian dan guru keluar kelas ? • apa yang kamu lakukan ketika teman mu tertangkap basah sedang bolos dan kamu di tanya oleh guru sebagai saksi ?
		Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan kesempatan teman untuk mendapatkan haknya • mendahulukan kepentingan kelompok • tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • apa yang kamu lakukan jika temanmu menyerobot antrian di kantin,dengan alasan buru-buru ? • apa yang kamu lakukan ketika teman sekelasmu memiliki pendapat yang berbeda dengan mu ? • apa yang kamu lakukan

			mengambil keputusan sepihak	jika kamu harus menjadi penentu dalam mengambil keputusan untuk kelompok ?
--	--	--	-----------------------------	--

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

Adapun kisi-kisinya pada **tabel III**

Tabel III

Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Aspek yang diamati
1	Perilaku Prosocial	Berbagi (sharing)	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap keresahan teman • Mendengarkan keluh kesah teman • Memberikan motivasi kepada teman • Sukarela membantu teman yang sulit memahami pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia peka ketika melihat teman resah • Bersedia mendengarkan keluh kesah teman sedang kesusahan • Bersedia memotivasi teman mendapat masalah • Bersedia membantu teman yang sulit memahami pelajaran
		Kerjasama (cooperative)	<ul style="list-style-type: none"> • Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok • Bertanggung jawab menyelesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia dalam mengerjakan tugas kelompok • Bersedia ikut andil bagian dalam pengerjaan tugas kelompok • Menerima pendapat teman

			<p>tugas secara bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat teman yang berbeda 	yang berbeda
		Menyumbang (Donating), kedermwanaan (generosiy)	<ul style="list-style-type: none"> • bersedia memberi sesuatu kepada orang lain • ikhlas memberikan tanpa mengharap imbalan • sukarela memberikan tanpa membedakan 	<ul style="list-style-type: none"> • bersedia memberikan sesuatu kepada orang lain • bersedia memberikan bantuan kepada teman bahwasanya kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya • Bersedia memberikan bantuan kepada orang asing
		Menolong (Helping)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertolongan kepada teman yang kesusahan • menolong tanpa melihat siapa yang di tolong • Menolong teman tanpa harus diminta 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia menolong teman yang jatuh • bersedia menolong orang yang pernah jahat kepadamu • bersedia menolong teman yang tidak meminta pertolongan kepadamu
		Kejujuran (Honesty)	<ul style="list-style-type: none"> • mengatakan apa adanya • tidak berbuat curang • menyampaikan apa yang di dengar dan lihat dengan semestinya 	<ul style="list-style-type: none"> • berkata jujur ketika di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi • mengerjakan ujian dengan jujur walaupun guru keluar kelas • mengatakan yang sebenarnya ketika teman bolos
		Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan kesempatan teman untuk mendapatkan haknya • mendahulukan kepentingan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • bersedia memberikan kesempatan teman yang menyerobot antrian di kantin, dengan alasan buru-buru • tidak egois dalam berargumen • berfikir dari berbagai sisi

			<ul style="list-style-type: none"> • tidak mengambil keputusan sepihak 	dalam mengambil keputusan dalam kepentingan bersama
--	--	--	---	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di MTs Swasta AL-Jamiatul Washliyah Tembung.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada kemampuan peneliti. Analisis kualitatif tidak mengandalkan rumus baku(seperti pada analisis penelitian kualitatif), tetapi lebih mengandalkan pada kemampuan peneliti (kedalaman dan keleluasaan wawasan).

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, penelitian akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverivasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.²²

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²³ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui Triangulasi data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

²² Effi Aswati. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 135-140

²³ Sugiyono, hal. 273

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁴

²⁴ Sugiyono, hal. 370.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh Alm. H. Mahmud Umar bin H Umar Nst. Beliau dibesarkan oleh Ayahanda dan ibunda beliau (Hj. Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja. Keseharian bergelud dengan pertanian disebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (pertapakan pesantren Modern Nurul Hakim). Al Marhum melewati masa pendidikan beliau tingkat ibtidaiyah di Maktabul al Islamiyah pekan Tembung, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Al Qismul'ali di jalan Isma'illiyah Medan. Selagi beliau menimba ilmu, ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (Allah Yarham) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membantu ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan. Selesai sholat subuh berangkat ke ladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu. Dengan izin Allah SWT beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di

qismul‘ali al jam‘iyatul Washliyah Tembung. Selama dalam pendidikan di qismul‘ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat ibtdaiyah di Madrasah Al Halim Titi Sewa. Shibghoh Al Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk Membina dan memajukan Al Washliyah dari zaman ke zaman. Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada Ibunda tercinta setapak tanah yang ada di samping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do‘a orang tua dan ridho Allah SWT akhirnya madrasah ini mendapat tempat di hati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs Diniyah kitab kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut. Tamatan demi tamatan sudah dihasilkan timbul tuntutan untuk merintis Madrasah Aliyah. Dengan Ridho dan izin Allah SWT pada tahun 1986 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Jam‘iyatul Washliyah Tembung.

2. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Al-Jam‘iyatul Washliyah Tembung

a. Visi MTs Al-Jam‘iyatul Washliyah Tembung

Terbentuknya insan kamil yang beriman, berilmu, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Misi MTs Al-Jam‘iyatul Washliyah Tembung

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan Membina sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
- 2) Membina budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Membina nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- 1) Membentuk manusia mukmin yang taqwa
- 2) Berpengetahuan luas dan dalam
- 3) Berbudi pekerti yang tinggi
- 4) Cerdas dan tangkas dalam berjuang
- 5) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

3. Sumber daya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel IV

Keadaan Jumlah Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tahun ajaran 2019/2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	23
2	Perempuan	40
Jumlah		63

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebanyak 63 orang dengan perincian sebanyak 23 guru adalah laki-laki dan selebihnya sebanyak 40 orang adalah guru perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

b. Keadaan Guru BK

Tabel V

**Keadaan Jumlah Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Tahun ajaran 2019/2020**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2
2	Perempuan	4
Jumlah		6

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru bk yang mengajar di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebanyak 6 orang dengan perincian sebanyak 4 guru adalah perempuan dan selebihnya sebanyak 2 orang adalah guru laki-laki. Jika dilakukan

perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini belum mencukupi untuk mengelola siswa.

c. Keadaan Siswa

Tabel VI

Keadaan Jumlah siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII, VIII, IX	572	580	1.152

Jumlah siswa sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Untuk Tahun Ajaran 2017/2018 keseluruhan jumlah siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu sebanyak 1.152 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 19 lokal belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung di bangun di atas tanah seluas 1.438 m². dengan luas bangunan 568 m². Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel VIII
Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Tahun ajaran 2019/2020

1) Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	19	64 m ² /cls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m ²	1	0	0
3	Ruang Laboratorium	1	30 m ²	1	0	0
	a. IPA	0	0	0	0	1
	b. IPS	1	64 m ²	1	0	0
	c. Bahasa	1	42 m ²	1	0	0
	d. Komputer	0				
		1				
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0

7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m2	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m2	1	0	0

2) Sarana/Ruang Penunjang

Tabel VIII

Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	✓	☒	☒	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	✓	☒	☒	
3	Ruang Guru	✓	☒	☒	
4	Ruang Tata Usaha	✓	☒	☒	
5	Ruang BK	✓	☒	☒	
6	Ruang OSIS	✓	☒	☒	
7	Ruang Komite Madrasah	✓	☒	☒	
8	Ruang Aula	✓	☒	☒	
9	Ruang UKS	✓	☒	☒	
10	Mushalah	✓	☒	☒	
11	Satpam	✓	☒	☒	
12	Lapangan Upacara	✓	☒	☒	
13	Ruang Tamu	✓	☒	☒	
14	Koperasi	✓	☒	☒	
15	Kantin	✓	☒	☒	
16	Toilet	✓	☒	☒	
17				

Adapun keadaan sarana prasarana di MTs S Al-Washliyah Tembung semuanya dalam keadaan/kondisi yang baik.

3) Sarana /Ruang BK

Tabel IX
Keadaan sarana dan prasarana ruang BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung
Tahun ajaran 2019/2020

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja	2
2	Kursi	8
3	Komputer	1
4	Kipas Angin	1
5	Lampu	2
6	Lemari	3
7	Dispenser	1

Adapun keadaan sarana dan prasarana ruang BK di MTsS Al-Washliyah Tembung sudah lengkap hanya saja tidak di lengkapi dengan ruang konseling,

ruang konseling hanya disekat oleh lemari hitam dan asas kerahasiaan dapat di ragukan di dalamnya.

B. Temuan khusus

1. Perilaku prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung

Seorang guru pasti menginginkan siswanya memiliki kemampuan sosial yang baik dalam berintraksi dengan semua penduduk sekolah terkhususnya kepada teman sebaya, siswa yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan menimbulkan perilaku prososial yang baik pula, maka dari itu perlulah di kembangkan perilaku prososial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung.

Dari observasi yang saya lakukan mengenai upaya guru Bimbingan dan konseling dalam Membina perilaku prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung, maka perilaku prososial adalah mampu bekerjasama dengan baik, jujur dalam bertindak, sering membantu teman yang kesusahan, dan tidak egois.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MTs S Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung, ibu Kridayati, S.Pd.I pada tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.30 WIB di ruang BK MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung tentang perilaku prososial siswa, di kemukakan sebagai berikut : bagaimana perilaku prososial siswa di sekolah ini ?

“menurut saya, perilaku prososial siswa di sekolah ini sudah baik, contohnya ya siswa suka menolong temannya yang kesusahan,

*mau bergotong royong, tidak berantem berantem, jujur kalau ada teman nya yang kehilangan duit dan sebagainya lah.*²⁵

Berdasarkan dari pendapat ibu Kridayati selaku guru BK di MTs Al-Jamiatul Washliyah tembung mengenai perilaku prososial siswa di sekolah tersebut yaitu sudah di katakan baik bentuk-bentuknya seperti bergotong royong, membantu teman yang kesusahan, jujur dalam menemukan uang teman yang hilang dan sebagainya.

Penuturan lainnya datang dari Wali kelas VIII-1 ibu Ummi Kalsum, S.Pd.I pada tanggal 14 februari 2020 pukul 09.30 WIB tentang perilaku prososial siswa, adapun pertanyaannya sebagai berikut : Menurut ibu, bagaimana perilaku prososial siswa di sekolah ini ?

*“kalau di kelas ibu, perilaku prososial sudah dikatakan baik, kenapa baik, karena anak-anak sudah mampu bekerjasama dengan baik bersama temannya, suka menolong guru, kalau di suruh terus sigap, dan yang paling menonjol itu jarang di kelas ibu berantem sama temannya, apalagi yang laki-lakinya jarang terjadi.*²⁶

Dari hasil wawancara dengan wali kelas VIII-1 dapat disimpulkan bahwasanya siswa dikatakan baik, hal tersebut disertai contoh bentuk perilaku prososial, seperti berkerjasama dengan baik sesama teman, suka menolong guru, dan jarang konflik terhadap teman kelas.

Dari hasil wawancara di atas berdasarkan penuturan Guru BK Kridayati, S.Pd.I dan ibu Ummi Kalsum, S.Pd.I dapatlah disimpulkan bahwasanya perilaku prososial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah

²⁵ Wawancara dengan Guru BK Kridayati, S.Pd.I pada tanggal 13 Februari 2020 pada pukul 08.30 WIB di Ruang BK

²⁶ Wawancara dengan Wali Kelas VIII-1, S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB di Ruang BK

Tembung ini sudah dikatakan baik yang dibuktikan dengan contoh perilaku prososial yang baik seperti menolong teman yang kesusahan, bergotong royong, tidak berkonflik dengan teman kelas dan sebagainya.

selanjutnya peneliti mewawancarai salah seorang siswa kelas VIII-1 yakni SN pada tanggal 17 Februari 2020 pada pukul 09.15 WIB di Ruang BK mengenai apakah yang akan kamu lakukan ketika melihat temanmu sedang kesusahan, yang menuturkan sebagai berikut :

*“ya saya akan membantunya lah pak, karena seperti kata buk yati tadi kita harus membantu teman yang kesusahan”*²⁷

Lanjut dengan pertanyaan lain yakni apa yang akan kamu lakukan ketika mendapat tugas kelompok dari guru, siswa SN menjawab :

*“ya saya akan mengerjakannya lah pak, saya juga akan mengajak kawan-kawan satu kelompo saya untuk mengerjakannya bersama-sama supaya tidak ada yang TB(terima Bersih)”*²⁸

Lanjut dengan siswa lain yang berinisial AM, pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 09.30 WIB di Ruang BK dengan pertanyaan lain yakni, apa yang kamu lakukan ketika ada teman yang jatuh di depanmu, siswa AM menjawab :

“saya tolonglah pak kasian, saya juga pernah jatuh seperti itu, jadi saya pasti tolonglah pak”.²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa SN Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 09.15 WIB di Ruang BK

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa SN Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 09.15 WIB di Ruang BK

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa AM Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 09.30 WIB di Ruang BK

Pertanyaan lain untuk AM juga yakni apa yang akan kamu lakukan jika ditanyai tentang permasalahan yang sedang kamu hadapi, dan siswi AM menjawab :

*“awalnya memang berat untuk bercerita sama guru BK pak, tapi setelah guru BK menjelaskan bagaimana BK itu saya seharusnya jujur agar masalah saya terselesaikan dengan baik”.*³⁰

Lanjut dengan Siswi lainnya yaitu AP, pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 10.30 WIB di Ruang BK dengan pertanyaan yang berbeda yakni apa yang kamu lakukan ketika ujian dan guru keluar kelas, Siswi AP menjawab :

*“saya akan mengerjakan dengan jujur pak, saya pernah tidak jujur dalam menjawab soal soal di ujian tetapi nilai yang saya dapat cukup tinggi tetapi dalam diri saya tidak ada kepuasan setelah dapat mendapat nilai itu, maka dari itu saya memutuskan untuk jujur saja pak, karena buat apa nilai bagus kalau hasil dari nyontek dan ngopek(buka buku) mending jujur hasil kerja otak sendiri.”*³¹

Pertanyaan yang berbeda dengan siswa yang sama yakni AP mengenai apa yang akan kamu lakukan ketika teman mu tertangan basah sedang bolos dan kamu ditanyai sebagai saksi, dan siswi AP menjawab :

“ awalnya saya takut untuk berkata jujur tetapi Buk Yati menyatakan jangan takut ketika kamu melihat teman yang berbuat hak yang melanggar tata tertib di sekolah dan laporkan saja ke guru BK maka

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa AM Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 09.30 WIB di Ruang BK

³¹ Hasil wawancara dengan siswa AP Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 10.30 WIB di Ruang BK

*dari itu saya berani untuk berkata jujur dan melaporkan kejadian itu kepada guru BK”.*³²

Selanjutnya pertanyaan yang berbeda dengan siswa yang berbeda pula yakni NA, pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 11.00 WIB di Ruang BK mengenai apa yang yang kamu lakukan jika teman mu menyerobot antrian di kantin dengan alasan terburu-buru, dan siswa NA menjawab:

*“ mau tidak mau saya persilahkan aja lah pak, saya juga terkadang tidak terburu-buru, mungkin dia punya alasan kenapa terburu-buru.”*³³

Pernyaan yang berbeda dengan siswa yang sama yakni Na dengan pertanyaan apa yang kamu lakukan ketika teman kelasmu memiliki pendapat yang berbeda dengam mu, dan siswa NA menjawab:

*“ya saya harus berfikir luas dong pak, karena pemikiran orang itu beda-beda jadi kita harus menerima argumen mereka walaupun tidak sepaham dengan saya.”*³⁴

Dari pemaparan wawancara di atas dapatlah kita simpulkan bahwasanya siswa-siswi MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung terbilang sudah memiliki perilaku prososial yang baik, ini sesuai dengan indikator prososial yang di kemukakan oleh Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni, 2009) memberi pengertian perilaku prososial

³² Hasil wawancara dengan siswa AP Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 10.30 WIB di Ruang BK

³³ Hasil wawancara dengan siswa NA Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 11.00 WIB di Ruang BK

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa NA Kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 17 februari 2020 pada pukul 11.00 WIB di Ruang BK

mencakup pada tindakan-tindakan: sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kejesaheraan orang lain.³⁵ Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti mendeskripsikan indikator-indikator perilaku prososial diatas, sebagai berikut:

- a. Membagi (Sharing), yakni memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya, termasuk keahlian dan pengetahuan.
- b. Kerjasama (Cooperative), yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi.
- c. Menyumbang (Donating), adalah perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.
- d. Menolong (Helping), yakni membantu orang lain secara fisik untuk mengurangi beban yang sedang dilakukan.
- e. Kejujuran (Honesty), merupakan tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- f. Mempertimbangan hak dan kejesaheraan orang lain, yaitu suatu tindakan untuk melakukan suatu hal untuk kepentingan pribadi yang

³⁵ Ahmad Susanto,(2018),*Bimbingan dan Konseling di Sekolah:konsep,Teori,dan Aplikasinya*,Jakarta:Kencana,Hal. 237-238

berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu dan melanggar hak dan kesejahteraan orang lain.

Dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung dikatakan baik, Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan Observasi yang peneliti telah lakukan yang telah disesuaikan dengan indikator perilaku prososial, yang pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi mulai dari Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa menunjukkan arah perilaku prososial yang baik. Seperti dalam hasil Observasi siswa, peneliti menemukan bahwa siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik, mampu berbagi dengan teman kelas baik materil dan materil, jujur dalam hal apapun termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah, menolong temannya yang sedang kesusahan atau sedang membutuhkan pertolongan, dan mampu meredakan keegoisan dan rela mengorbankan haknya demi kemudahan orang lain.

2. Upaya Guru BK dalam Membina Perilaku Prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung

Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09.00 WIB. Ada beberapa upaya guru BK dalam Membina perilaku prososial siswa, salah satunya adalah dengan cara memberikan layanan informasi ketiap-tiap kelas, tidak jarang guru BK juga memberikan layanan informasi di sela-sela memberikan nasihat pada saat upacara bendera dan apel rutin pagi yang selalu dilaksanakan setiap pagi yang sudah menjadi peraturan dan tata tertib di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung.

Dan juga guru BK juga berusaha untuk menjadi model atau contoh perilaku prososial yang baik agar kiranya dapat di aplikasi dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kridayati, S.Pd.I pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Ruang BK yang selaku Guru BK MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung mengenai Upaya Guru BK dalam Membina Perilaku Prososial siswa melalui layanan informasi dapat di uraikan sebagai berikut :

“Upaya kami dalam Membina Perilaku Prososial siswa adalah dengan cara memberikan layanan informasi ke tiap-tiap kelas yang adal di sekolah ini, bukan hanya memberikan layanan informasi saja, kami juga memberikan layanan lainnya seperti layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan lainnya. Memberikan contoh yang baik adalah bagian program kami dalam Membina perilaku prososial di sekolah, ketika orang memberikan nasihat seharusnya sudah melakukan apa yang sudah di sampaikan, bagaimana siswa bisa menjadi baik sedangkan gurunya saja tidak mencontohkan perilaku yang baik juga.”³⁶

Dari hasil wawancara dengan guru BK ibu Kridayari, S.Pd.I dapat diketahui bahwa telah banyak cara untuk Membina perilaku prososial siswa salah satunya memberikan layanan informasi ketiap-tiap kelas dan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar kiranya dapat ditiru dan di praktekan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penuturan yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas VIII-1 ibu Ummi Kalsum, S.Pd.I pada tanggal 14 februari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang BK mengenai upaya Guru BK dalam mengembangkan Perilaku Prososial siswa, yakni sebagai berikut :

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru BK MTs S Al-jamiatul Washliyah Tembung pada tanggal 13 februari 2020 pukul 09.30 WIB di Ruang BK

“Upaya guru BK ya itu, mengecek ke tiap-tiap kelas bentuknya nasihat tentang disiplin, terkadang pada saat apel pagi guru Bknya ngasih layanan informasi mengenai hal-hal yang mesti di taati di sekolah ini termasuk juga Membina perilaku prososial tadi, upaya lain ya guru BK dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, guru BK juga bekerjasama dengan saya selalu wali kelas untuk bersingergi dalam melaporkan dan mengatasi permasalahan siswa-i di sekolah ini.”³⁷

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VIII-1 ibu Ummi Kalsum, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam Membina perilaku prososial siswa adalah dengan cara rutin mengecek ke tiap-tiap kelas guna mengontrol perilaku siswa dan juga upaya lainnya adalah memberikan layanan informasi pada saat di sela-sela apel pagi yang rutin di laksanakan.

3. Hambatan-hambatan Upaya Guru BK dalam Membina Perilaku Prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Februari 2020 Pukul 08.30 WIB. Ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya guru BK dalam Membina perilaku Prososial siswa MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung diantaranya yaitu kurangnya waktu dalam penyampaian materi bahasan yang tertera di layanan informasi, maka dari itu menghambat penyampaian materi yang baik dan detail, jika materi yang disampaikan detail dan baik maka pemahaman juga akan baik. Ruang BK yang tidak dilengkapi dengan ruang konseling mengakibatkan asas kerahasiaan dan keterbukaan sangat diragukan di dalamnya. Miss kosepsi terhadap guru BK juga menghambat kinerja guru agar maksimal, mengapa demikian ? karena siswa sudah mempersepsikan Guru BK adalah guru yang galak dan tegas yang

³⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas VIII-1 Ummi Kalsum, S.Pd.I MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung Pada tanggal 14 februari 2020 pada pukul 09.30 WIB di Ruang BK

kerjanya hanya memberikan hukuman saja, tetapi sejatinya tidak, karena di dalam BK masih banyak layanan-layanan yang membuat siswa menjadi nyaman berkonseling, seperti layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konsultasi dan lainnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru BK Kridayati, S.P.I pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Ruang BK, menuturkan hal yang menghambat Upaya Guru BK dalam Membina perilaku Prosocial siswa adalah sebagai berikut :

“Hal yang menghambat dalam pembinaan perilaku prososial siswa ini yaitu, miss konsepsi guru BK yang dimana masih di cap sebagai polisi sekolah, anak-anak itu beranggapan kalau siswa yang ke ruang BK itu pasti anak yang bermasalah, tetapi tidak juga. sarana juga menghambat kami untuk melaksanakan layanan informasi, bukan layanan informasi saja, tetapi layanan-layanan BK lainnya kamu lihat saja, ruang konseling saja masih di satukan dengan ruang tamu. waktu yang tidak banyak juga menghambat penyampaian materi sehingga apa yang disampaikan tidak tersampaikan secara efektif dan mendetail. Tetapi dari hambatan tersebut layanan informasi ini terbilang baiklah.”³⁸

Dari hasil wawancara dengan guru BK ibu Kridayati, S.Pd.I diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya hal yang menghambat Upaya Guru BK dalam Membina Perilaku Prosocial siswa adalah masih adanya miss konsepsi mengenai guru BK yang mengakibatkan tidak adanya kepercayaan kepada guru yang bisa Membina perilaku Prosocial mereka. Sarana juga menghambat Pembinaan perilaku prososial siswa, hal tersebut dapat terlihat bagaimana kondisi ruang BK yang tidak di lengkapi dengan Ruang Konseling, yang akibatnya asas kerahasiaan dalam prososes konseling

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK Kridayati, S.Pd.I MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung Pada tanggal 13 februari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang BK

diragukan. waktu penjelasan materi yang kurang banyak mengakibatkan kurang efektif dan mendetail dalam penyampaiannya.

Ditambahkan lagi oleh wali kelas VIII-1 Ummi Kalsum,S.Pd.I pada tanggal 14 februari 2020 pukul 09,30 WIB di Ruang BK mengenai Hambatan-hambatan upaya guru BK dalam membina perilaku prososial siswa MTs s Al-Jamiatul Washliyah tembung Medan sebagai berikut :

“Hambatan ya sih, guru BK ini tidak ada jam kelas nya jadi guru BK tidak bisa memantau perkembangan siswa itu seperti apa, hanya mengecek ke kelas-kelas saja, kalau ada yang mesti di sampaikan hanya sekedar informasi singkat saja. Ruang BK nya juga sempit ditambah lagi Guru BK nya ada enam ya setidaknya di perluas saja”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII-1 Ummi Kalsum, S.Pd.I mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya guru BK dalam Membina perilaku Prososial Siswa adalah hambatannya berupa jam kelas BK tidak ada dalam jadwal masuk kelas di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung yang mengakibatkan siswa kurang terkontrol, guru BK hanya memberikan layanan informasi sekilas saja tidak di barengi dengan fasilitas jam pelajaran. Hambatan lain yaitu sarana dan prasarana BK yang kurang memadai, contohnya Ruang BK yang sempit yang di buktikan dengan banyaknya Guru BK di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung yang guru Bknya ada enam orang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung

³⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas VIII-1 MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung Pada tanggal 14 februari 2020 pukul 09.30 WIB di Ruang BK

Perilaku Prosocial merupakan perilaku positif yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan. Menurut Marion anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang bertindak kejam kepada orang lain. Perilaku Prosocial merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk memiliki perilaku prososial, dan menanamkan arti penting bersosial. Guru BK juga seharusnya menguasai berbagai layanan BK agar metode bimbingan yang diberikan kepada siswa bervariasi dan siswa pun menjadi pribadi siswa yang semestinya serta guru BK juga harus menerapkan konsep bimbingan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mudah dalam menyerap informasi dan konseling yang disampaikan. Disiplin juga tidak kalah penting diterapkan bagi siswa, karena jika guru BK menanamkan disiplin dengan tegas bagi siswa, cepat atau lambat disiplin tersebut dengan sendirinya tertanam dalam diri siswa, karena ada pepatah mengatakan “ala bisa karena biasa” seseorang bisa melakukan sesuatu hal karena terbiasa. Dengan membiasakan siswa disiplin dalam belajar, lama- kelamaan disiplin dan kesadaran hal tersebut akan muncul dalam dirinya.

Berdasarkan Hasil Observasi Pada tanggal 17 -18 Februari 2020 dan wawancara pada tanggal 13-17 Februari 2020 maka penelitian yang dilakukan di MTs S AL-Jamiatul Washliyah Tembung bahwasanya siswa-siswi MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung terbilang sudah memiliki perilaku prososial yang baik, ini sesuai dengan indikator prososial yang dikemukakan oleh Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni, 2009) memberi pengertian perilaku prososial mencakup pada tindakan-tindakan: sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kejesaheraan orang lain.⁴⁰ Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti mendeskripsikan indikator-indikator perilaku prososial diatas, sebagai berikut:

- a. Membagi (Sharing), yakni memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya, termasuk keahlian dan pengetahuan.
- b. Kerjasama (Cooperative), yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi.
- c. Menyumbang (Donating), adalah perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.

⁴⁰ Ahmad Susanto,(2018),*Bimbingan dan Konseling di Sekolah:konsep,Teori,dan Aplikasinya*,Jakarta:Kencana,Hal. 237-238

- d. Menolong (Helping), yakni membantu orang lain secara fisik untuk mengurangi beban yang sedang dilakukan.
- e. Kejujuran (Honesty), merupakan tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- f. Mempertimbangan hak dan kesejahteraan orang lain, yaitu suatu tindakan untuk melakukan suatu hal untuk kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu dan melanggar hak dan kesejahteraan orang lain.

Dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa-siswi di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung baik, Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan Observasi yang peneliti telah lakukan yang telah disesuaikan dengan indikator perilaku prososial, yang pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi mulai dari Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa menunjukkan arah perilaku prososial yang baik. Seperti dalam hasil Observasi siswa, peneliti menemukan bahwa siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik, mampu berbagi dengan teman kelas baik materil dan materil, jujur dalam hal apapun termasuk dalam mgengerjakan tugas sekolah, menolong temannya yang sedang kesusahan atau sedang membutuhkan pertolongan, dan mampu meredam keegoisan dan rela mengorbankan haknya demi kemudahan orang lain.

2. Upaya Guru BK dalam Membina Perilaku Prososial siswa MTs S

Al-Jamiatul Washliyah Tembung

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karier, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Berdasarkan Hasil Observasi Pada tanggal 17 -18 Februari 2020 dan wawancara pada tanggal 13-17 Februari 2020, penelitian yang dilakukan di MTs S AL-Jamiatul Washliyah Tembung Banyak cara untuk Membina perilaku prososial siswa salah satunya memberikan layanan informasi ketiap-tiap kelas dan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar kiranya dapat ditiru dan di praktekan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Upaya guru yang lainnya dalam Membina perilaku prososial siswa adalah dengan cara rutin mengecek ke tiap-tiap kelas

guna mengontrol perilaku siswa dan juga upaya lainnya adalah memberikan layanan informasi pada saat di sela-sela apel pagi yang rutin di laksanakan.

Upaya guru BK di MTs S Al-Jamiatul Washliyah tembung sudahlah dikatakan baik meskipun upaya tersebut masih dikatakan kurang efektif karena tidak adanya kontrol yang baik ataupun tindakan konprehensif yang timbul terlepas dari pelaksanaan layanan informasi yang telah dilaksanakan, alangkah lebih baiknya dalam pelaksanaan layanan informasi dilakukan berkelanjutan agar siswa lebih paham maksud dan tujuan materi yang disampaikan.

Selain itu siswa terkadang bosan dengan metode penyampaian informasi yang kaku dan tidak kreatif yang mengakibatkan siswa memilih acuh dan enggan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru BK. Hal tersebut dapat di cegah dengan menciptakan metode penyampaian informasi yang kreatif dan kekinian, karena manusia akan tertarik perhatian dengan sesuatu yang unik dan segar, hal tersebut dapat diwujudkan dengan menyelipkan ice breaking di sela-sela penyampaian materi, mungkin lebihnya memberikan ilustrasi animasi yang edukatif yang disesuaikan dengan materi informasi yang disampaikan.

3. Hambatan-hambatan dalam Upaya Guru BK Membina Perilaku Prosocial Siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan

Guru BK yang profesional adalah guru BK yang memiliki keterampilan yang baik sebagai guru BK yang dibarengi dengan sarana dan prasarana

yang memadai dan juga memiliki kekuasaan penuh atau tanggung jawab penuh dalam setiap program-program yang telah disiapkan guru BK agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan Hasil Observasi Pada tanggal 17 -18 Februari 2020 dengan objek Guru BK dan Siswa dan wawancara pada tanggal 13-17 Februari 2020 dengan objek Siswa, Wali Kelas VIII-1 dan Guru BK maka penelitian yang di lakukan di MTs S AL-Jamiatul Washliyah Tembung hal yang menghambat Upaya Guru BK dalam Membina Perilaku Prosocial siswa adalah masih adanya miss konsepsi mengenai guru BK yang mengakibatkan tidak adanya kepercayaan kepada guru yang bisa Membina perilaku Prosocial mereka. Sarana juga menghambat Pembinaan perilaku prososial siswa, hal tersebut dapat terlihat bagaimana kondisi ruang BK yang tidak di lengkapi dengan Ruang Konseling, yang akibatnya asas kerahasiaan dalam prososes konseling diragukan. waktu penjelasan materi yang kurang banyak mengakibatkan kurang efektif dan mendetail dalam penyampaiannya.

Hambatan lain berupa jam kelas BK tidak ada dalam jadwal masuk kelas di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung yang mengakibatkan siswa kurang terkontrol, guru BK hanya memberikan layanan informasi sekilas saja tidak disertai dengan fasilitas jam pelajaran. Hambatan lain yaitu sarana dan prasarana BK yang kurang memadai, contohnya Ruang BK yang sempit yang di buktikan dengan banyaknya Guru BK di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung yang guru BKnya ada enam orang.

Hambatan-hambatan diatas sangatlah berakibat terhadap keberhasilan kinerja Guru BK. Ruang yang tidak memadai yang tidak dilengkapi ruang konseling yang mengakibatkan asas kerahasiaan diragukan didalamnya, maka dari itu seharusnya ruang BK itu dilengkapi dengan ruang konseling itu sudah menjadi standart dalam melaksanakan konseling. Jam masuk kelas seharusnya dimasukkan dalam jadwal mata pelajaran di sekolah tersebut agar program-program yang telah direncanakan dalam program tahunan,semesteran,bulanan,mingguan,dan harian dapat terlaksana dengan baik, ketika hal tersebut tidak terdapat didalamnya akibatnya seperti hambatan-hambatan diatas, materi yang disampaikan tidak bisa disampaikan dengan detail, pelaksanaan layanan informasi hanya dilaksanakan ketika apel pagi dan ketika salah satu guru di ruang kelas tidak dapat hadir maka Guru BK lah yang menggantikan. Maka dari itu diharapkan Guru BK memiliki tanggung jawab penuh dalam program-program yang telah direncanakan agar keberhasilan kinerja Guru BK yang dapat menepis miss konsepsi Guru BK itu adalah polisi sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam Membina Perilaku Prososial siswa

MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Perilaku Prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung adalah lebih peka terhadap temannya, mampu bekerjasama dengan teman, jujur dalam hal apapun, menolong teman yang sedang kesususahan, rela memberikan materil kepada teman yang membutuhkan dan bisa meredam keegoisan akan kepentingan orang lain yang lebih harus diutamakan.
2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam Membina Perilaku Prososial adalah dengan melaksanakan Layanan Informasi dengan baik dan Benar serta rutin dalam melaksanakan layanan informasi ke tiap-tiap kelas guna mengontrol perilaku siswa yang prososial. Upaya lainnya adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar kiranya dapat mengaplikasikan apa yang menjadi perilaku prososial itu
3. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya guru BK Membina perilaku prososial siswa adalah masih adanya miss konsepsi mengenai guru BK yang mengakibatkan tidak adanya kepercayaan kepada guru yang bisa Membina perilaku Prososial mereka. Sarana juga menghambat Pembinaan perilaku prososial siswa,hal tersebut terlihat bagaimana kondisi ruang BK yang tidak di lengkapi dengan Ruang Konseling, yang akibatnya asas kerahasiaan dalam prososes konseling diragukan. waktu penjelasan materi yang kurang banyak mengakibatkan kurang efektif dan mendetail dalam penyampaiannya.Hambatan lain berupa jam kelas BK tidak ada dalam jadwal masuk kelas di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung yang mengakibatkan siswa kurang terkontrol, guru

BK hanya memberikan layanan informasi sekilas saja tidak disertai dengan fasilitas jam pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan memberikan pemahaman dan pelatihan kepada siswa sehubungan dengan perilaku prososial siswa, pelaksanaan layanan BK sebaiknya di sertakan dengan materi yang menarik yang dapat menarik perhatian pendengar atau peserta layanan sehingga para siswa dapat menyerap informasi dengan baik dan dapat di aplikasi di kehidupan yang nyata.

2. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu Membina kualitas pendidikan dengan cara memberikan fasilitas Guru BK dalam menyediakan pelatihan sosial siswa sehingga akan Membina pula perilaku prososial siswa.

3. Siswa

Siswa sebaiknya Membina sikap empati dan hubungan sosial dalam kelas, agar terjalin hubungan sosial yang baik dalam kelas tersebut. Dengan demikian perilaku prososial pada siswa dapat terealisasikan dalam lingkup yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Agus Rahman, 2017. *Psikologi sosial*, Jakarta: Rajawali Pers
- Akhyar Saiful. 2017. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing.
- Aswati Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- Bakar Abu M. Luddin. 2010. *Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Perdana Mulya Sarana

- Daud Ali. 2013. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hikmah, Dkk, 2018. *Membina Perilaku Prosocial Melalui Teknik Sosiodrama pada siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Palu*, Jurnal Konseling dan Psikoedukasi, Vol.3 No.1.
- Juntika Ahmad Nurihsan. 2014. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: Refika Aditama
- Lahmuddin. 2011. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Medan: IAIN Publisng
- Iestari Dian, Partini. 2014. *Hubungan Antara Penalaran dan Moral dengan Perilaku Prosocial pada Remaja*, Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lumanggo Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Masganti. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* Padang UNP
- Prayitno. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan* Padang: UNP
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarmidzi. 2018. *Bimbingan konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuli Gusti, Dkk. 2010. *Perilaku Prosocial di Tinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi Universitas Kudus, Vol.1 No.1.

Zainal Aqib. 2013. *Konseling Kesehatan Mental Untuk: Mahasiswa, Guru, Konselor, Dosen*, Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Tanggal : 17 februari 2020
Tempat : MTs S Al-Jamiatul Wasliyah Tembung
Waktu : 08.30 s/d selesai

Subjek : siswa kelas VIII

No	Kejadian	Hasil Analisis
1	<ul style="list-style-type: none"> • peka ketika melihat teman resah • mendengarkan keluhan kesah teman sedang kesusahan • memotivasi teman yang mendapat masalah • membantu teman yang sulit memahami pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi lebih peka terhadap teman yang resah walaupun terkadang siswa hanya peka terhadap teman satu bangku saja • Pada tahap ini siswa belum bisa mendengar keluhan kesah teman di karenakan siswa yang berkesah enggan membuka diri • Siswa sering memotivasi teman yang sedang mendapat masalah dengan cara yang berbeda-beda sesuai apa yang bisa memotivasi temannya yang sedang bermasalah tersebut • Pada tahap ini siswa kurang bisa mengaplikasikannya di karenakan tidak semua paham akan pelajaran dan akibatnya tidak ada interaksi hal yang demikian.
2	<ul style="list-style-type: none"> • mengerjakan tugas kelompok • ikut andil bagian pengerjaan tugas kelompok • Menerima pendapat teman yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sudah mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama • Ada siswa yang sebagian enggan ikut andil karena beberapa faktor, diantaranya kurang memahami pelajaran atau faktor faktor lain di luar belajar • Siswa sudah mampu menerima berbagai pendapat yang berbeda dengannya karena wawasan akan bekerjasama sudah di canangkan oleh guru bk pada saat pengaplikasian layanan informasi
3	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan sesuatu kepada orang lain • memberikan bantuan kepada teman sedangkan kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya • memberikan bantuan kepada orang asing 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa meminjamkan alat tulis kepada teman yang lain • Siswa iklash dalam meminjamkan alat tulisnya walaupun teman yang di pinjami itu tidak mempunyai alat tulis yang di pinjamkan • Siswa memberikan materil kepada siapa pun yang datang ke kelas untuk mengutip dana/sedekah baik itu untuk yatim piatu atau korban bencana
4	<ul style="list-style-type: none"> • menolong teman yang jatuh • menolong orang yang pernah jahat kepadamu • menolong teman yang tidak meminta pertolongan kepadamu 	<ul style="list-style-type: none"> • segera menolong teman yang jatuh tanpa harus menertawakan • pada tahap ini siswa kurang bisa menerima teman yang pernah berbuat jahat kepadanya • siswa mampu menolong teman yang sedang terjatuh tanpa di mintai pertolongan terlebih dahulu
5	<ul style="list-style-type: none"> • berkata jujur ketika di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi • mengerjakan ujian 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa berkata jujur tentang permasalahan yang dialami oleh siswa tanpa harus di tutupi lagi • siswa ada yang sebagian membuka buku ataupun menyontek ke temannya, tetapi hal tersebut lebih sedikit dari pada yang jujur, lebih banyak siswa yang

	<p>dengan jujur walaupun guru keluar kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengatakan yang sebenar-benarnya ketika melihat teman bolos 	<p>mengerjakan dengan jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> • pada tahap ini siswa kurang bisa berkata jujur, mungkin hal ini akan merusak pertemanan mereka, maka dari itu siswa lebih memilih tidak tahu akan hal itu
6	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan kesempatan teman yang menyerobot antrian di kantin, dengan alasan buru-buru • tidak egois dalam berargumentasi • berfikir dari berbagai sisi dalam mengambil keputusan dalam kepentingan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa kurang mampu untuk mengalah dengan temannya yang terburu, peneliti menduga hal tersebut dikarenakan yang terburu-buru tidak mengatakan sedang terburu-buru, maka dari itu semua siswa saling berebut untuk mendapat antrian • siswa sudah mampu dalam menerima argumentasi yang berbeda dengan teman yang lain tanpa harus menjatuhkan argumentasi tersebut walaupun argumentasi yang di keluarkan itu salah • ketua kelas sudah mampu bertindak jujur tanpa harus terbang pilih dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di kelas, siswa yang lain juga sudah mampu bersikap lebih terbuka terhadap masukan orang lain akan tanggapan tentang permasalahan yang terjadi di kelas.

LEMBAR OBSERVASI GURU BK

Tanggal : 18 februari 2020

Tempat : MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung

Waktu : 08.30 - selesai

Subjek : Guru BK

No	Kejadian	Hasil Analisis
1	Latar belakang pendidikan Guru Bk di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung	Latar belakang pendidikan Guru Bk di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung khususnya ibu Kridayati, S.Pd.I adalah S1 Bimbingan dan Konseling di IAIN Sumatera Utara yang pada saat sekarang sudah Berganti nama yaitu UIN Sumatera Utara
2	Upaya Guru BK dalam Membina perilaku Prosocial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung	Upaya guru BK dalam Membina perilaku prososial siswa MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung adalah dengan berbagai cara salah satunya dengan melaksanakan layanan informasi dengan baik. Pelaksanaan layanan informasi juga dilaksanakan pada saat apel pagi, selain dengan layanan informasi, guru BK juga melakukan upaya dengan cara memberikan contoh perilaku prososial yang baik, yang harapannya siswa/I dapat mengaplikasikannya di kehidupan sosial dan bermasyarakat.
3	Hambatan dalam Upaya Guru BK Membina perilaku Prosocial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung	Hambatan dalam Upaya Guru BK Membina perilaku Prosocial siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung adalah adanya miss konsepsi Guru BK dengan Polisi Sekolah, yang kerjanya hanya menghukum siswa. Hambatan lain adalah tidak adanya jam masuk kelas untuk guru BK yang mengakibatkan layanan-layanan yang ada dalam program guru BK tidak dapat dijalankan semuanya. Masalah sarana juga kerap menjadi penghambat dalam melaksanakan program BK, salah satu sarana yang kurang terpenuhi adalah ruang BK yang tidak dilengkapi dengan ruang Konseling, ruangan hanya sebatas ruang tamu yang di dalamnya dengan runga yang sama yaitu ruang konseling yang hanya di sekat dengan lemari.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK MTS SWASTA AL-JAMIATUL WASHLIYAH TEMBUNG

1. Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru BK di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ?
2. Program BK apa saja yang sudah bapak/ibu berikan kepada siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perilaku prososial itu ?
4. Bagaimana perilaku prososial siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini pak/buk ?
5. Sebagai guru BK apa upaya bapak/ibu dalam Membina perilaku prososial siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ?
6. Apakah bapak/ibu melibatkan pihak lain dalam Membina perilaku prososial siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ?
7. Hambatan apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam proses perkembangan perilaku prososial di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA MTS SWASTA AL-
JAMIATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

1. Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman resah?
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang kesusahan ?
3. Apa yang kamu lakukan ketika teman mendapat masalah ?

4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat teman yang sulit memahami pelajaran ?
5. Apa yang kamu lakukan jika kamu mendapat tugas kelompok dari guru ?
6. Apakah kamu ikut andil bagian dalam pengerjaan tugas kelompok ?
7. Apa yang kamu lakukan ketika pendapatmu berbeda dengan teman mu ?
8. apa yang akan kamu lakukan ketika teman memerlukan sesuatu dari mu ?
9. apa yang akan kamu lakukakan jika teman mu yang kesusahan meminta bantuan kepadamu yang kamu tahu kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya ?
10. Apa yang akan kamu lakukan ketika orang asing meminta bantuan darimu ?
11. apa yang kamu lakukan ketika teman mu jatuh di depan mu ?
12. apa yang akan kamu lakukan ketika orang yang pernah berbuat jahat kepadamu sekarang meminta bantuan darimu ?
13. apa yang akan kamu lakukan jika kamu melihat temanmu kesusahan tetapi dia tidak meminta pertolngan kepadamu
14. apa yang kamu lakukan jika kamu di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi ?
15. apa yang kamu lakukan ketika ujian dan guru keluar kelas ?
16. apa yang kamu lakukakan ketika teman mu tertangkap basah sedang bolos dan kamu di tanya oleh guru sebagai
17. apa yang kamu lakukan jika temanmu menyerobot antrian di kantin,dengan alasan buru-buru ?
18. apa yang kamu lakukan ketika teman sekelasmu memiliki pendapat yang berbeda dengan mu ?
19. apa yang kamu lakukan jika kamu harus menjadi penentu dalam mengambil keputusan untuk kelompok ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII MTS AL-
JAMIATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini ?
2. Apa yang ibu ketahui tentang perilaku prososial ?

3. Bagaimana menurut ibu perilaku prososial di sekolah khususnya di kelas ibu ini ?
4. Upaya apa saja yang dilakukakan guru BK dalam Membina perilaku prososial di sekolah ini ?
5. Hambatan-hambatan apa saja yang sering terjadi dalam upaya guru BK Membina perilaku prososial siswa ?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

A. Kordinator BK

Nama : Kridayati, S.Pd.I

Jam/Hari/Tanggal : 08.30 sd selesai 13 februari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru BK di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ?	Saya mengajar di sekolah ini sejak tahun 2011
2	Program BK apa saja yang sudah bapak/ibu berikan kepada siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ?	Banyak, tetapi yang sering kami lakukan itu layanan informasi, disamping hemat waktu tetapi juga mudah dalam mengaplikasikannya.
3	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perilaku prososial itu ?	Yang saya ketahui, prososial itu perilaku yang mencerminkan sikap yang baik, contoh, menolong teman, jujur, tidak melawan guru, pokoknya seperti itulah
4	Bagaimana perilaku prososial siswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini pak/buk ?	menurut saya, perilaku prososial siswa di sekolah ini sudah baik, contohnya ya siswa suka menolong temannya yang kesusahan, mau bergotong royong, tidak berantem berantem, jujur kalau ada teman nya yang kehilangan duit dan sebagainya lah
5	Sebagai guru BK apa upaya	Upaya kami dalam Membina Perilaku

bapak/ibu dalam Membina Perrosial siswa adalah dengan cara perilaku prososial siswa di MTs memberikan layanan informasi ke tiap-Swasta Al-Jamiatul Washliyah tiap kelas yang ada di sekolah ini, bukan tembung ini ? hanya memberikan layanan informasi

saja, kami juga memberikan layanan lainnya seperti layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan lainnya. Memberikan contoh yang baik adalah bagian program kami dalam Membina perilaku prososial di sekolah, ketika orang memberikan nasihat seharusnya sudah melakukan apa yang sudah di sampaikan, bagaimana siswa bisa menjadi baik sedangkan gurunya saja tidak mencontohkan perilaku yang baik juga.

6 Apakah bapak/ibu melibatkan Ya tentu saja, kami banyak melibatkan pihak lain dalam Membina banyak pihak, seperti guru kelas, wali perilaku prososial siswa di MTs kelas, kepala sekolah, staff sekolah Swasta Al-Jamiatul Washliyah bahkan ibu kantin tembung ini ?

7 Hambatan apa saja yang Hal yang menghambat dalam bapak/ibu hadapi dalam proses pembinaan perilaku prososial siswa ini

pembinaan perilaku prososial di MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah tembung ini ? yaitu, miss konsepsi guru BK yang dimana masih di cap sebagai polisi sekolah, anak-anak itu beranggapan kalau siswa yang ke ruang BK itu pasti anak yang bermasalah, tetapi tidak juga. sarana juga menghambat kami untuk melaksanakan layanan informasi, bukan layanan informasi saja, tetapi layanan-layanan BK lainnya kamu lihat saja, ruang konseling saja masih di satukan dengan ruang tamu. waktu yang tidak banyak juga menghambat penyampaian materi sehingga apa yang disampaikan tidak tersiarkan secara efektif dan mendetail. Tetapi dari hambatan tersebut layanan informasi ini terbilang baiklah.

B. Guru kelas VIII

Nama : Ummi Kalsum S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas VIII-1

Jam/Hari/Tanggal : 09.30 sd selesai 14 februari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini ?	Saya mengajar di sekolah ini sejak tahun 2015
2	Apa yang ibu ketahui tentang perilaku prososial ?	Perilaku prososial itu ya seperti suka menolong, simpatik, mudah bergaul ya sikap sosial yang baiklah
3	Bagaimana menurut ibu perilaku prososial di sekolah khususnya di kelas ibu ini ?	kalau di kelas ibu, perilaku prososial sudah dikatakan baik, kenapa baik, karena anak-anak sudah mampu bekerjasama dengan baik bersama temannya, suka menolong guru, kalau di suruh terus sigap, dan yang paling menonjol itu jarang di kelas ibu berantem sama temannya, apalagi yang laki-lakinya jarang terjadi
4	Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam Membina perilaku prososial di sekolah ini ?	Upaya guru BK ya itu, mengecek ke tiap-tiap kelas bentuknya nasihat tentang disiplin, terkadang pada saat apel pagi guru Bknya ngasih layanan informasi mengenai hal-hal yang mesti di taati di sekolah ini termasuk juga Membina perilaku prososial tadi,

upaya lain ya guru BK dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, guru BK juga bekerjasama dengan saya selalu wali kelas untuk bersingergi dalam melaporkan dan mengatasi permasalahan siswa di sekolah ini.

- 5 Hambatan-hambatan apa saja yang sering terjadi dalam upaya guru BK Membina perilaku prososial siswa ?
- Hambatan ya sih, guru BK ini tidak ada jam kelas nya jadi guru BK tidak bisa memantau perkembangan siswa itu seperti apa, hanya mengecek ke kelas-kelas saja, kalau ada yang mesti di sampaikan hanya sekedar informasi singkat saja. Ruang BK nya juga sempit ditambah lagi Guru BK nya ada enam ya setidaknya di perluas saja

C. Siswa

Nama : SN

Jam/Tanggal : 09.15 sd selesai 17 februari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman resah?	Bertanya tentang apa keresahannya pak
2	Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang kesusahan ?	ya saya akan membantunya lah pak, karena seperti kata buk yati tadi kita harus membantu teman yang kesusahan
3	Apa yang kamu lakukan ketika teman mendapat masalah ?	Membantunya menyelesaikan masalahnya pak
4	Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat teman yang sulit memahami pelajaran ?	Kalau saya paham pelajarannya saya bantu pak, kalau tidak bisa ya saya tidak bisa membantunya pak
5	Apa yang kamu lakukan jika kamu mendapat tugas kelompok dari guru ?	ya saya akan mengerjakannya lah pak, saya juga akan mengajak kawan-kawan satu kelompo saya untuk mengerjakannya bersama-sama supaya tidak ada yang TB(terima Bersih)
6	Apakah kamu ikut andil bagian dalam pengerjaan tugas kelompok ?	Ikut andil pak, saya biasa bagian memberikan materi pak
7	Apa yang kamu lakukan ketika pendapatmu berbeda dengan teman mu ?	Saya mencoba memahaminya pak
8	apa yang akan kamu lakukan ketika teman memerlukan	Kalau memang saya sedang punya

- sesuatu dari mu ?
- 9 apa yang akan kamu lakukan jika teman mu yang kesusahan meminta bantuan kepadamu yang kamu tahu kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya ?
- 10 Apa yang akan kamu lakukan ketika orang asing meminta bantuan darimu ?
- 11 apa yang kamu lakukan ketika teman mu jatuh di depan mu ?
- 12 apa yang akan kamu lakukan ketika orang yang pernah berbuat jahat kepadamu sekarang meminta bantuan darimu ?
- 13 apa yang akan kamu lakukan jika kamu melihat temanmu kesusahan tetapi dia tidak meminta pertolongan kepadamu?
- 14 apa yang kamu lakukan jika kamu di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi ?
- 15 apa yang kamu lakukan ketika ujian dan guru keluar kelas ?
- 16 apa yang kamu lakukan ketika teman mu tertangkap basah sedang bolos dan kamu di tanya oleh guru sebagai saksi ?
- saya berikan pak
- Ya tidak apa-apa kalau tidak dapat apa apa pak, karena saya ikhlas membantu teman
- Tergantung orangnya pak, apakah layak dibantu apa tidak
- Langsung menolongnya lah pak
- Ya saya tetap membantunya pak, walaupun dia pernah berbuat jahat
- Ya apa salahnyanya pak ikut menolong
- Saya akan menceritakan permasalahan saya pak
- Saya coba untuk mengerjakannya dengan jujur pak
- Saya akan berkata jujur pak, karenakan juga untuk kebaikan kawan itu

- 17 apa yang kamu lakukan jika temanmu menyerobot antrian di kantin,dengan alasan buru-buru ?
Saya lihat-lihat dulu orangnya pak, apa emang betul dia terburu-buru
- 18 apa yang kamu lakukan ketika teman sekelasmu memiliki pendapat yang berbeda dengan mu ?
Ya tidak apa-apa berbeda, kan lebih banyak pendapat lebih baik
- 19 apa yang kamu lakukan jika kamu harus menjadi penentu dalam mengambil keputusan untuk kelompok ?
Saya mencoba untuk adil pak

Nama : AM

Jam/Tanggal : 09.30 sd selesai 17 februari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman resah?	Bertanya pak, mungkin dia punya masalah pak
2	Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang kesusahan ?	Berusaha membantu pak
3	Apa yang kamu lakukan ketika teman mendapat masalah ?	Mencoba membantu menyelesaikan masalahnya pak
4	Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat teman yang sulit memahami pelajaran ?	Kalau saya ngerti pelajaran itu saya coba kasih tahu pak
6	Apa yang kamu lakukan jika kamu mendapat tugas kelompok dari guru ?	Dikerjakan pak
6	Apakah kamu ikut andil bagian dalam pengerjaan tugas kelompok ?	Iya pak, walaupun saya bagian membacakan materi saja
7	Apa yang kamu lakukan ketika pendapatmu berbeda dengan teman mu ?	Ya tidak apa-apa pak, manusiakan punya pendapatnya masing-masing
8	apa yang akan kamu lakukan ketika teman memerlukan sesuatu dari mu ?	Saya berikan apa yang menjadi kebutuhannya pak
9	apa yang akan kamu lakukan jika teman mu yang kesusahan meminta bantuan kepadamu yang kamu tahu kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya ?	Ikhkas membantu pak
10	Apa yang akan kamu lakukan ketika orang asing meminta	Tetap di bantu pak

- bantuan darimu ?
- 11 apa yang kamu lakukan ketika teman mu jatuh di depan mu ?
saya tolonglah pak kasian, saya juga pernah jatuh seperti itu, jadi saya pasti tolonglah pak
- 12 apa yang akan kamu lakukan ketika orang yang pernah berbuat jahat kepadamu sekarang meminta bantuan darimu ?
Tidak apa apa pak, saya tetap membantunya
- 13 apa yang akan kamu lakukan jika kamu melihat temanmu kesusahan tetapi dia tidak meminta pertolongan kepadamu?
Saya berusaha untuk peka dan bertanya langsung apa permasalahannya
- 14 apa yang kamu lakukan jika kamu di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi ?
awalnya memang berat untuk bercerita sama guru BK pak, tapi setelah guru BK menjelaskan bagaimana BK itu saya seharusnya jujur agar masalah saya terselesaikan dengan baik
- 15 apa yang kamu lakukan ketika ujian dan guru keluar kelas ?
Tetap mengerjakan ujian dengan jujur pak
- 16 apa yang kamu lakukan ketika teman mu tertangkap basah sedang bolos dan kamu di tanya oleh guru sebagai saksi ?
Saya akan bererus terang pak
- 17 apa yang kamu lakukan jika temanmu menyerobot antrian di kantin,dengan alasan buru-buru
Ya sudah, kasih aja pak, saya juga terkadang tidak buru-buru pak

- ?
- 18 apa yang kamu lakukan ketika teman sekelasmu memiliki pendapat yang berbeda denganmu ?
Ya bagus pak, makin banyak saran makin baik
- 19 apa yang kamu lakukan jika kamu harus menjadi penentu dalam mengambil keputusan untuk kelompok ?
Saya berusaha untuk menentukan dengan sebaik mungkin pak

Nama : AP

Jam/Tanggal : 10.30 sd selesai 17 februari 2020

No	Pertanyaan	Respon
-----------	-------------------	---------------

- | | | |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman resah? | Menanyakan kenapa dia resah pak |
| 2 | Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang kesusahan ? | Membantunya menyelesaikan kesusahannya pak |
| 3 | Apa yang kamu lakukan ketika teman mendapat masalah ? | Mencari jalan keluar masalahnya pak |
| 4 | Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat teman yang sulit memahami pelajaran ? | Membantunya pak |
| 6 | Apa yang kamu lakukan jika kamu mendapat tugas kelompok dari guru ? | Saya mengerjakannya dengan teman satu kelompok saya pak |
| 6 | Apakah kamu ikut andil bagian dalam pengerjaan tugas kelompok ? | Ya pasti pak, saya biasa itu bagian mengasih materi pak |
| 7 | Apa yang kamu lakukan ketika pendapatmu berbeda dengan teman mu ? | Tidak apa-apa pak, saya paham |
| 8 | apa yang akan kamu lakukan ketika teman memerlukan sesuatu dari mu ? | Saya berusaha membantu keperluannya pak sebisa mungkin |
| 9 | apa yang akan kamu lakukan jika teman mu yang kesusahan meminta bantuan kepadamu yang kamu tahu kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya ? | Saya coba membantu pak, karena saya juga pasti membutuhkan pertolongan orang lain |
| 10 | Apa yang akan kamu lakukan ketika orang asing meminta bantuan darimu ? | Saya akan tetap membantunya pak, ka menolong tidak kenal orangnya pak |
| 11 | apa yang kamu lakukan ketika | Saya langsung menolongnya pak |

- teman mu jatuh di depan mu ?
- 12 apa yang akan kamu lakukan ketika orang yang pernah berbuat jahat kepadamu sekarang meminta bantuan darimu ?
- 13 apa yang akan kamu lakukan jika kamu melihat temanmu kesusahan tetapi dia tidak meminta pertolongan kepadamu?
- 14 apa yang kamu lakukan jika kamu di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi ?
- 15 apa yang kamu lakukan ketika ujian dan guru keluar kelas ?
- Saya akan membantunya pak, karen allah aja maha pemberi maaf masa saya tidak
- Saya akan menolong orang itu tanpa saya menunggu orang itu minta tolong kepada saya pak
- Saya akan menceritakan permasalahan saya yang sejujurnya agar permasalahan saya benar-benar selesai pak
- saya akan mengerjakan dengan jujur pak, saya pernah tidak jujur dalam menjawab soal soal di ujian tetapi nilai yang saya dapat cukup tinggi tetepi dalam diri saya tidak ada kepuasan setelah dapat mendapat nilai itu, maka dari itu saya memutuskan untuk jujur saja pak, karena buat apa nilai bagus kalau hasil dari nyontek dan ngopek(buka buku) mending jujur hasil kerja otak sendiri

- 16 apa yang kamu lakukan ketika teman mu tertangkap basah sedang bolos dan kamu di tanya oleh guru sebagai saksi ?
awalnya saya takut untuk berkata jujur tetapi Buk Yati menyatakan jangan takut ketika kamu melihat teman yang berbuat hak yang melanggar tata tertib di sekolah dan laporkan saja ke guru BK maka dari itu saya berani untuk berkata jujur dan melaporkan kejadian itu kepada guru BK
- 17 apa yang kamu lakukan jika temanmu menyerobot antrian di kantin,dengan alasan buru-buru ?
Ya antri lah pak, hargai orang lain
- 18 apa yang kamu lakukan ketika teman sekelasmu memiliki pendapat yang berbeda dengan mu ?
Tidak apa-apa pak, karena pendapat itu relatif pak, sesuai dengan kebutuhannya aja
- 19 apa yang kamu lakukan jika kamu harus menjadi penentu dalam mengambil keputusan untuk kelompok ?
Saya akan mimilih untuk mengambil keputusan yang di setuju semua anggota pak

Nama : NA

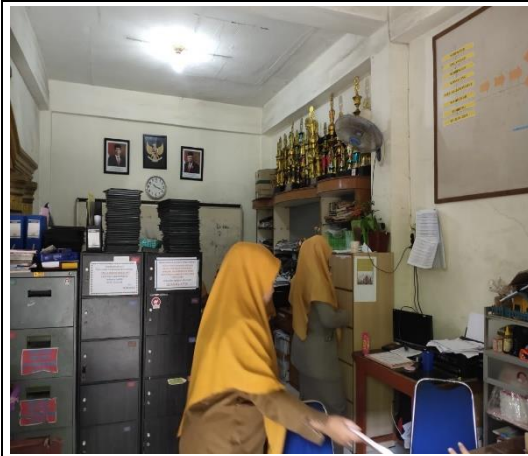
Jam/Tanggal : 11.00 sd selesai 17 februari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman resah?	Saya akan membantunya pak, karena teman saya
2	Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang kesusahan ?	Membantunya pak
3	Apa yang kamu lakukan ketika teman mendapat masalah ?	Membantunya menyelesaikan masalahnya pak
4	Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat teman yang sulit memahami pelajaran ?	Kalau saya paham pelajarannya saya bantu pak, kalau tidak bisa ya saya tidak bisa membantunya pak
5	Apa yang kamu lakukan jika kamu mendapat tugas kelompok dari guru ?	Saya akan mengerjakannya pak
6	Apakah kamu ikut andil bagian dalam pengerjaan tugas kelompok ?	Ikut andil pak, saya biasa bagian memberikan materi pak
7	Apa yang kamu lakukan ketika pendapatmu berbeda dengan teman mu ?	Saya mencoba memahaminya pak
8	apa yang akan kamu lakukan ketika teman memerlukan sesuatu dari mu ?	Saya berikan apa yang menjadi kebutuhannya pak
9	apa yang akan kamu lakukan jika teman mu yang kesusahan meminta bantuan kepadamu yang kamu tahu kamu tidak akan mendapat apa-apa darinya ?	Ikhkas membantu pak
10	Apa yang akan kamu lakukan	Tetap di bantu pak

- ketika orang asing meminta bantuan darimu ?
- 11 apa yang kamu lakukan ketika teman mu jatuh di depan mu ?
- 12 apa yang akan kamu lakukan ketika orang yang pernah berbuat jahat kepadamu sekarang meminta bantuan darimu ?
- 13 apa yang akan kamu lakukan jika kamu melihat temanmu kesusahan tetapi dia tidak meminta pertolongan kepadamu?
- 14 apa yang kamu lakukan jika kamu di tanya guru tentang masalah yang kamu hadapi ?
- 15 apa yang kamu lakukan ketika ujian dan guru keluar kelas ?
- 16 apa yang kamu lakukan ketika teman mu tertangkap basah sedang bolos dan kamu di tanya oleh guru sebagai saksi ?
- 17 apa yang kamu lakukan jika temanmu menyerobot antrian di kantin,dengan alasan buru-buru ?
- Saya langsung menolongnya pak
- Tidak apa apa pak, saya tetap membantunya
- Saya berusaha untuk peka dan bertanya langsung apa permasalahannya
- Saya akan menceritakan permasalahan saya yang sejujurnya agar permasalahan saya benar-benar selesai pak
- Saya akan berusaha untuk jujur dalam mengerjakannya pak
- Saya akan berkata apa yang saya lihat pak, karena untuk kebaikan teman itu juga agar bisa mengubah perilaku tidak baiknya itu
- mau tidak mau saya persilahkan aja lah pak, saya juga terkadang tidak terburu-buru, mungkin dia punya alasan

Gambar 1: ruang Bimbingan dan Konseling	Gambar 2 : Ruang konseling
--	----------------------------

- 18 apa yang kamu lakukan ketika teman sekelasmu memiliki pendapat yang berbeda denganmu ?
kenapa terburu-buru.
ya saya harus berfikir luas dong pak, karena pemikiran orang itu beda-beda jadi kita harus menerima argumen mereka walaupun tidak sepaham dengan saya.
- 19 apa yang kamu lakukan jika kamu harus menjadi penentu dalam mengambil keputusan untuk kelompok ?
Saya akan mengambil keputusan yang seluruh anggota tidak ada yang dirugikan pak



Gambar 3 : Struktur Kepengurusan Bimbingan dan konseling di MTs S Al-Jamiatul Washliyah Tembung



Gambar 4 : Wawancara dengan Siswa SN kelas VIII-1



Gambar 5 : Wawancara dengan Siswa AM kelas VIII-1



Gambar 6 : Wawancara dengan Siswa AP kelas VIII-2



Gambar 7 : Wawancara dengan Siswa NA kelas VIII-2



Gambar 8 : Pelaksanaan layanan Informasi di kelas VIII-1



<p>Gambar 9 :wawancara dengan guru BK kridayati, S.Pd.I</p>	<p>Gambar 10 : siswa yang sedang diberi sanksi oleh guru BK karena keluar pagar sekolah tanpa izin</p>
	

DOKUMENTASI